

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa umumnya didefinisikan berdasarkan cabang disiplin ilmu bahasa (linguistik), seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan lainnya. Salah satu definisi bahasa menurut Ritonga (2013:43) adalah produk pikiran manusia yang dihasilkan dan dikembangkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam hal berinteraksi dan bertransaksi. Oleh karena bahasa itu sebagai produk pikiran manusia, bahasa dimanfaatkan sebagai sarana berpikir ilmiah, mempertukarkan pengalaman, pikiran, perasaan, dan tujuan (Ritonga, 2013:44). Sementara itu, pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Kemampuan memperluas wawasan tersebut tidak terlepas dari kemampuan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasi simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari informasi, isi bacaan dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2005:9). Oleh sebab itu, membaca mendatangkan banyak manfaat terutama dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tak lepas dari kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia pada siswa kelas XI Semester II terdapat standar kompetensi no. 11 terdapat kegiatan memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif dengan kompetensi dasar no. 11.2. yakni, membedakan fakta dan opini pada editorial/tajuk rencana dengan membaca intensif. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut siswa diharapkan mampu membedakan fakta dan opini dalam tajuk rencana yang dimuat di koran.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), siswa masih sulit untuk membedakan fakta dan opini. Nilai rata-rata membedakan fakta dan opini siswa 7,0. Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca siswa. Mereka menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan dan membuang waktu. Mereka cenderung tidak konsentrasi dalam membaca. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang sulit menemukan isi ataupun ide yang terkandung dalam tajuk rencana. Siswa juga kesulitan ketika disuruh membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: 1) Siswa belum familiar dengan media/alat (surat kabar), 2) guru tidak menghadirkan media surat kabar sebagai media dalam pembelajaran, 3) model yang digunakan belum sesuai dengan KD

yang digunakan, 4) minimnya latihan dalam menggunakan media pembelajaran, 5) keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media belum maksimal.

Kemampuan siswa membedakan fakta dan opini tergambar dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, NIM 0210310203 dengan judul, “Kemampuan Membuat Fakta dan Opini melalui Kegiatan Menyimak Wacana oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2005/2006.” Penelitian tersebut menekankan hubungan keterampilan berbahasa yaitu menyimak terhadap kemampuan membuat fakta dan opini dan tidak menggunakan model.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Roulina Purba, NIM 071222110066 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Berbasis Tugas terhadap Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini oleh Siswa Kelas XI SMA Teladan Tahun Pembelajaran 2010/2011.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa membedakan fakta dan opini adalah 79,25. Nilai tersebut telah tercapai. Pertanyaannya adalah apakah situasi, kondisi, dan perlakuan dalam kegiatan penelitian di atas berlaku sama dengan tempatnya melakukan penelitian?

Paling tidak ada dua hal yang mendasari penelitian ini dilakukan. Pertama, kemampuan membedakan fakta dan opini siswa masih tergolong kurang sehingga perlu dikaji lagi dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Kedua, model yang digunakan guru sewaktu mengajarkan fakta dan opini tidak menunjukkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hal di atas, peneliti mencoba menggunakan model aktif, kreatif, kerjasama, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan

fakta dan opini dalam tajuk rencana. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran kooperatif, yaitu model *Think Pair and Share* (Berpikir, Berpasangan dan Berbagi). *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerjasama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar (Solihatini, 2008:5). *Think Pair and Share* merupakan salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif.

Arends (dalam Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran ini adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran *think pair and share* ini diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan atau mengajukan pertanyaan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berfikir dan berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari jawaban yang paling tepat dan saling membantu satu sama lain. Hasil diskusi ini kemudian diungkapkan atau dibagikan dalam kelas, kemudian dari diskusi itu, guru menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (Berpikir, Berpasangan dan Berbagi) terhadap Kemampuan

Membedakan Fakta dan Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini masih tergolong kurang.
2. Siswa belum familiar dengan media/alat (tajuk rencana dalam surat kabar).
3. Guru tidak menghadirkan media surat kabar sebagai media dalam pembelajaran.
4. Model yang digunakan belum sesuai dengan Kompetensi Dasar yang digunakan.
5. Minimnya latihan dalam menggunakan media pembelajaran.
6. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya kemampuan membedakan fakta dan opini pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan hal tersebut, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* ?
2. Bagaimanakah kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* ?
3. Apakah model pembelajaran *Think Pair and Share* berpengaruh terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* dalam proses pembelajaran.
2. Untuk menggambarkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat setelah menggunakan model *Think Pair and Share* dalam proses pembelajaran.

3. Untuk menggambarkan pengaruh penggunaan model *Think Pair and Share* terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorokam Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan masukan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran fakta dan opini, serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang relevan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

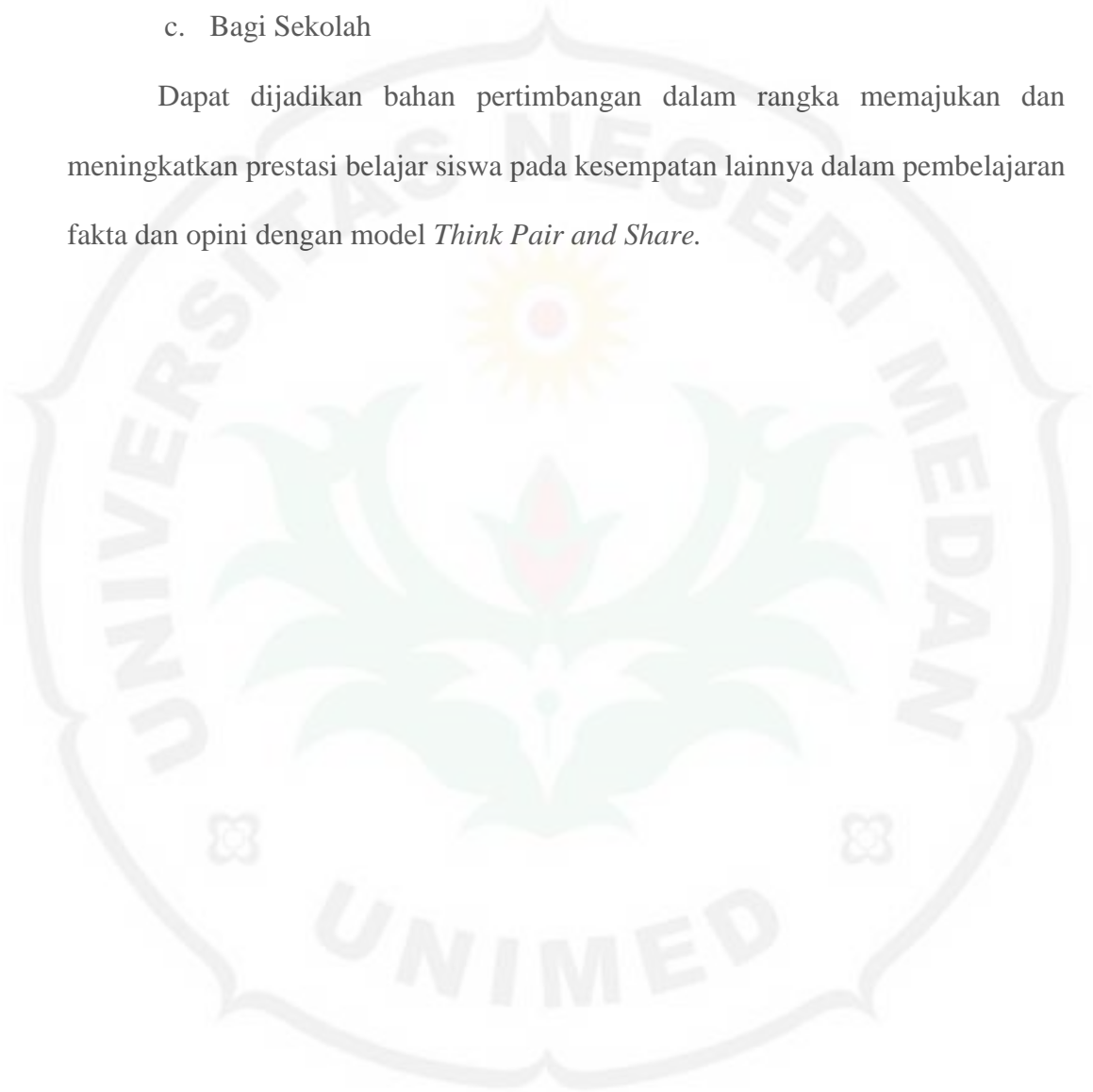
Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan membedakan fakta dan opini sehingga kualitas hasil belajar fakta dan opininya semakin meningkat.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fakta dan opini di kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, dan dapat menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran membaca, sehingga keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia semakin berkembang, khususnya dalam menerapkan pembelajaran melalui model-model yang lebih bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada kesempatan lainnya dalam pembelajaran fakta dan opini dengan model *Think Pair and Share*.



THE
Character Building
UNIVERSITY